

EKSPLORASI PERAN GURU DALAM MENGINTEGRASIKAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN INFORMATIKA DI SMP NEGERI 24 MALANG

Hendra Ramadhana Yuwono

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*Corresponding author, email: hendra.yuwono.2331539@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um065.V4.i7.2024.13

Kata kunci

Literasi Digital Pendidikan
Pendidikan
Revolusi Industri

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru dalam mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran informatika di SMP Negeri 24 Malang. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dan pengamatan langsung terhadap para guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya literasi digital dalam pendidikan saat ini, namun mereka menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan konsep tersebut dalam pembelajaran, seperti kurangnya keterampilan teknis dan pemahaman tentang penggunaan teknologi. Meskipun demikian, para guru berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan mencari pelatihan tambahan dan berkolaborasi dengan sesama guru. Integrasi literasi digital dalam pembelajaran informatika merupakan aspek yang penting dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0, dengan dukungan dan pelatihan yang memadai bagi para guru serta kolaborasi antar guru diharapkan dapat meningkatkan efektivitas integrasi literasi digital dalam pembelajaran.

1. Pendahuluan

Pendidikan di era digital menuntut perubahan paradigma dalam proses pembelajaran, terutama dalam ranah informatika di tingkat sekolah menengah pertama. Peningkatan literasi digital menjadi sebuah kebutuhan mendesak, mengingat peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) semakin merasuk ke dalam berbagai aspek kehidupan. Literasi digital bukan sekadar kemampuan menggunakan perangkat lunak atau perangkat keras, tetapi juga memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan kritis dan bijaksana dalam berbagai konteks (Kurniawan & Rosdiana, 2018). Di tengah laju perkembangan teknologi yang begitu cepat, guru diharapkan menjadi agen perubahan utama dalam memastikan bahwa literasi digital terintegrasi dengan baik dalam pembelajaran, khususnya di bidang informatika di tingkat SMP.

Peran guru dalam mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran informatika menjadi sebuah fokus penting dalam konteks pendidikan saat ini. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu memotivasi, menginspirasi, dan membimbing siswa dalam memahami serta mengembangkan kemampuan literasi digital mereka (Tata & Alamsyah, 2019). Dalam konteks pembelajaran informatika di sekolah menengah, guru memiliki peran yang sangat vital dalam membantu siswa memahami konsep-konsep dasar teknologi informasi, aplikasi komputer, serta penerapan prinsip-prinsip pemrograman. Namun, tantangan muncul ketika literasi digital yang seharusnya menjadi bagian integral dari pembelajaran belum terpadu secara optimal dalam kurikulum atau praktik pembelajaran sehari-hari (Suryani & Yulianto, 2020).

Pengintegrasian literasi digital dalam pembelajaran informatika di tingkat SMP tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis semata, tetapi juga menyangkut aspek sosial dan kultural. Guru dituntut untuk mampu membawa konteks dunia nyata ke dalam kelas, sehingga siswa dapat

mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman mereka sehari-hari (Yanti & Rohman, 2021). Selain itu, peran guru juga diperlukan dalam memfasilitasi diskusi mengenai etika digital, keamanan cyber, dan tanggung jawab penggunaan teknologi informasi yang bertanggung jawab (Nurjannah & Hidayah, 2017). Oleh karena itu, eksplorasi peran guru dalam mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran informatika di SMP menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan di era digital ini.

Dalam konteks upaya untuk meningkatkan literasi digital, dalam pembelajaran sudah menjadi bagian dari agenda nasional dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai kebijakan dan program untuk mendukung pengintegrasian literasi digital dalam kurikulum pendidikan (Kemdikbud, 2019). Namun, implementasi kebijakan tersebut masih menemui berbagai hambatan, terutama dalam hal peningkatan kompetensi dan kesiapan guru dalam menghadapi tantangan literasi digital (Hidayat & Wijayanti, 2018). Oleh karena itu, penelitian yang menggali lebih dalam tentang peran guru dalam mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran informatika di SMP Negeri 24 Malang menjadi relevan dan mendesak untuk dilakukan.

Dalam penelitian ini, saya akan melakukan eksplorasi mendalam tentang bagaimana guru di SMP Negeri 24 Malang memahami, mengimplementasikan, dan mengatasi tantangan dalam mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran informatika. Melalui pemahaman yang mendalam tentang peran guru dalam konteks ini, diharapkan dapat ditemukan berbagai rekomendasi kebijakan dan strategi implementasi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran informatika di era digital ini.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai desain utama, dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran guru dalam mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran informatika di SMP Negeri 24 Malang. Studi kasus dipilih karena dapat memberikan konteks yang kaya dan detail tentang fenomena yang diteliti (Creswell, 2014). Fokus utama penelitian ini adalah pada persepsi, pengalaman, dan praktik guru dalam menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan dalam mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran informatika.

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar mata pelajaran informatika di SMP Negeri 24 Malang. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive, dengan kriteria inklusi yaitu guru yang memiliki pengalaman mengajar minimal dua tahun dan memiliki pengalaman atau kegiatan terkait penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Jumlah partisipan ditentukan berdasarkan konsep kejenuhan, di mana penelitian ini akan terus dilakukan hingga tidak ada informasi baru yang muncul dari data yang dikumpulkan (Creswell, 2014).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam (in-depth interviews) dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan setiap partisipan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pandangan dan pengalaman mereka terkait peran guru dalam mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran informatika. Selain itu, pengamatan langsung juga dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang praktik pengajaran guru dalam konteks kelas.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Langkah-langkah analisis data meliputi transkripsi wawancara, pembuatan kode-kode yang relevan, pengelompokan kode-kode menjadi tema-tema utama, dan interpretasi hasil analisis untuk menggambarkan pola-pola dan temuan utama dalam data. Analisis data akan dilakukan secara berulang-ulang untuk memastikan kevalidan dan keandalan hasil.

Penelitian ini akan dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk prinsip kepercayaan, kerahasiaan, kebaikan, dan keadilan (Bryman, 2016). Setiap partisipan akan diminta untuk memberikan persetujuan tertulis sebelum partisipasi dalam penelitian, dan identitas mereka akan dirahasiakan dalam pelaporan hasil penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam melakukan penelitian mengenai eksplorasi peran guru dalam mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran informatika di SMP Negeri 24 Malang, berbagai temuan menarik berhasil diidentifikasi melalui wawancara mendalam dan pengamatan langsung.

Para guru yang menjadi subjek penelitian menyatakan kesadaran yang tinggi akan pentingnya literasi digital dalam konteks pendidikan saat ini. Mereka mengakui bahwa kemampuan literasi digital memiliki relevansi yang besar bagi siswa, mengingat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Literasi digital dipandang sebagai keterampilan yang vital untuk dipelajari agar siswa dapat mengikuti perkembangan di dunia kerja yang semakin terkoneksi secara digital.

Namun, di balik kesadaran tersebut, para guru juga menghadapi sejumlah tantangan dalam mengintegrasikan konsep literasi digital ke dalam pembelajaran informatika. Salah satu masalah utama adalah kurangnya keterampilan teknis dan pemahaman tentang penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang percaya diri dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif karena kurangnya pelatihan yang memadai dalam penggunaan teknologi.

Meski menghadapi tantangan, para guru tetap berupaya mengatasi hambatan dalam mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran. Beberapa guru aktif mencari pelatihan tambahan dan sumber daya untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, mereka juga berkolaborasi dengan sesama guru dan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah untuk mengembangkan program pembelajaran yang lebih interaktif dan terintegrasi dengan teknologi.

Hasil penelitian ini menggambarkan kompleksitas dalam upaya mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran informatika di SMP Negeri 24 Malang. Meskipun kesadaran akan pentingnya literasi digital cukup tinggi di kalangan guru, tantangan dalam mengimplementasikan konsep tersebut masih cukup signifikan. Kurangnya keterampilan teknis dan pemahaman tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi hambatan utama yang perlu diatasi.

Penting bagi pihak sekolah dan pemerintah untuk memberikan dukungan dan pelatihan yang memadai kepada para guru dalam mengembangkan keterampilan literasi digital mereka. Pelatihan yang terarah dan berkelanjutan akan membantu para guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif yang terintegrasi dengan literasi digital. Selain itu, kolaborasi antar guru dan pemanfaatan sumber daya yang ada di sekolah juga dapat menjadi kunci dalam meningkatkan integrasi literasi digital dalam pembelajaran.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru dalam mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran informatika di SMP Negeri 24 Malang. Melalui pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan pengamatan langsung terhadap guru-guru yang mengajar mata pelajaran informatika di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya literasi digital dalam konteks pendidikan di era digital saat ini. Namun, mereka juga menghadapi sejumlah tantangan dalam mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran, seperti kurangnya keterampilan teknis dan pemahaman tentang penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, para guru tetap berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan mencari pelatihan tambahan, berkolaborasi dengan sesama guru, dan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah.

Kesimpulannya, integrasi literasi digital dalam pembelajaran informatika merupakan aspek yang penting dan relevan dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. Untuk mencapai hal ini, dukungan dan pelatihan yang memadai bagi para guru dalam pengembangan keterampilan literasi digital mereka menjadi kunci. Kolaborasi antar guru dan pemanfaatan sumber daya yang ada di sekolah juga dapat meningkatkan efektivitas integrasi literasi digital dalam pembelajaran. Dengan

demikian, diharapkan bahwa upaya ini akan memberikan manfaat yang besar bagi siswa dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin terkoneksi secara digital.

Daftar Rujukan

- Bryman, A. (2016). *Social research methods* (5th ed.). Oxford: Oxford University Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hidayat, A., & Wijayanti, L. (2018). Tantangan Guru dalam Literasi Digital di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(3), 393-405.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). *Materi Sosialisasi Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kurniawan, D., & Rosdiana, A. (2018). Literasi Digital Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padang dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Al-Maktabah*, 17(2), 171-190.
- Nurjannah, N., & Hidayah, I. (2017). Pengaruh Pembelajaran dengan Integrasi Literasi Digital terhadap Kemampuan Mahasiswa dalam Memahami Konsep Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 15(1), 14-25
- Suryani, S., & Yulianto, Y. (2020). Pengaruh Literasi Digital Guru terhadap Implementasi Pembelajaran Berbasis TIK. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 24(1), 1-13.
- Tata, F. R., & Alamsyah, M. (2019). Implementasi Literasi Digital Guru Pendidikan Agama Islam pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 199-218.
- Yanti, Y., & Rohman, F. (2021). Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 54-65.